

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

CITRA SURYANINDRA
2015310152

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

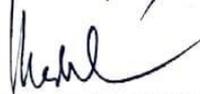
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Citra Suryanindra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 September 1996
N.I.M : 2015310152
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*,
dan Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Nilai
Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7/10/19



Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak.,MSi.,CA.,QIA

0713115901

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,MSi.,CA.,CIBA.,CMA)

0731087601

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, AND SIZE ON FIRM VALUE OF AGRICULTURE SUB SECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Citra Suryanindra

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : suryanindracitra@gmail.com

[Wonorejo Utara No.16 Rungkut Surabaya](#)

ABSTRAC

This study aims to obtain information and empirical evidence about the influence of corporate social responsibility, leverage, and size to firm value. The sample in this study was a agricultural company for the period 2013-2017. The sampling technique used purposive sampling obtained 87 data PBV and 74 data Tobin's Q. The method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility measured by PBV not related to Firm Value while Corporate Social Responsibility measured by Tobin's Q is related to Firm Value, Leverage measured by PBV is related to Firm Value while Leverage measured by Tobin's Q is not related to Firm Value, and the other hand, there's no relation between Size and Firm Value measured by PBV and Tobin's Q.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha dunia saat ini berkembang pesat. Banyaknya perusahaan pesaing yang kompetitif bermunculan untuk mencapai keuntungan sesuai dengan tujuan utama mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah, maka dari itu diperlukan adanya tambahan pendanaan untuk lebih memperluas usahanya agar tetap bertahan di tengah-tengah persaingan yang kompetitif saat ini. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya seperti investasi atau penanaman saham. Hal ini berkaitan erat dengan investor, tujuan utama dari para

investor adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki pertimbangan-pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan. Salah satu pertimbangannya adalah nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* akan mendapat manfaat tambahan

modal dari masyarakat, meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperpanjang kehidupan perusahaan seperti meningkatkan laba, menarik konsumen, menciptakan produk berkualitas, manajemen permodalan, dan lain sebagainya. Tetapi seiring tumbuhnya perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*, tujuan lainnya adalah memperhatikan keinginan dari pemegang saham dan pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Pada tahun 2017, sektor pertanian menjadi pendorong utama atas penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG naik tipis 0,06% atau 3,51 poin di level 5.692,95 dan menguat 0,24% atau 18,83 poin ke level 5.705,27. Pergerakannya kemudian menanjak 0,33% atau 18,71 poin ke level 5.710,15. Sebanyak 108 saham bergerak menguat, 57 saham bergerak melemah, dan 384 saham stagnan dari 549 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh indeks sektoral pada IHSG menguat dengan dukungan utama dari sektor pertanian (+0,70%) (kontan.co.id)

Sektor pertanian adalah sektor perusahaan yang bisnisnya bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pergerakan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian cenderung memiliki

tren yang sama dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,50% dari tahun 2013, sedangkan pertumbuhan pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,04% dari tahun 2013. Sedangkan tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,14% dari tahun 2014 tetapi pertumbuhan pertanian mengalami penurunan sebesar 0,62% dari tahun 2015.

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian serta menyebarkan kesejahteraan secara merata adalah dengan meningkatkan investasi yang berkelanjutan di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial, dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 26,1 juta membutuhkan penyediaan pangan yang besar. Kemudian dilihat dari potensi alam negara Indonesia yang dapat memaksimalkan dalam menghasilkan produk pertanian yang akan menjadi nilai tambah sendiri bagi produk pertanian di negara Indonesia. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang dapat diunggulkan.

Dalam mempertahankan keunggulan perusahaan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi dapat mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan agar para investor dapat mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap akan

menjadi dasar dalam melakukan pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertanian**”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sartono, 2015). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengambilan suatu keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Definisi CSR menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) adalah suatu komitmen perusahaan

secara penuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial yang ada, serta ikut berperan dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan para karyawan, komunitas setempat, ataupun masyarakat umum.

Dalam pengungkapan sosial memiliki kategori-kategori berdasarkan GRI G4. Kategori yang menjadi acuan merupakan kategori yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) G4 yang meliputi enam kategori yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, social dan tanggung jawab produk sebagai dasar laporan berkelanjutan (*The World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD), 2016).

Leverage

Dalam arti luas, rasio leverage digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014). Terdapat dua macam leverage yaitu operating leverage dan financial leverage. Dalam operating leverage, penggunaan aktiva dengan biaya tetap mengharapkan revenue yang diperoleh mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam financial leverage, penggunaan dana dengan biaya tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. (Munawir, 2015). Ukuran perusahaan pada umumnya berpengaruh terhadap penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

CSR adalah komitmen perusahaan secara penuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab yang ada. CSR ini dilaporkan dalam laporan berkelanjutan atau disebut *sustainability report*. (*The World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD), 2016). Kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat yang dinilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga tata kelola perusahaannya. Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR secara luas dapat memberikan sinyal positif terhadap investor

sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu penelitian Yustisia (2017), Ni Ketut Ratna dan Ida Bagus (2016), Reny dan Denies (2012).

H1 : *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014). Rasio *leverage* tinggi artinya jumlah utang dibanding aset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, aset perusahaan yang dibiayai dengan utang tersebut harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang didukung dengan penelitian I Nyoman dan I Ketut (2017), Haryani Chandra (2017), Kadek Ayu dan Ida Bagus (2014).

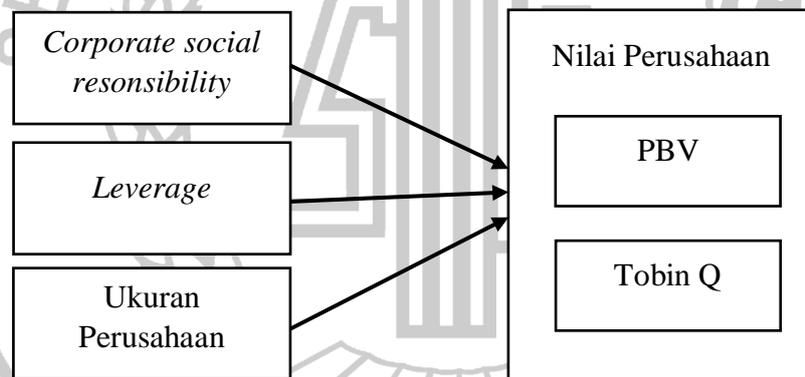
H2 : *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. (Kasmir, 2014). Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Kemudahan mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki kemampuan fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai hal

positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan itu sejalan dengan teori singnaling dimana perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ni Ketut Ratna dan Ida Bagus (2016), Putu Mikhy dan Putu Vivi (2016), Bhekti Fitri (2013).

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria dalam pengambilan sampel meliputi: (1) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, (2) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama periode 2013-2017, (3) informasi mengenai data-

data yang berkaitan dengan variabel tersedia lengkap selama periode 2013-2017. Dari 105 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh 101 perusahaan pertanian yang dijadikan sampel.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data tidak diambil langsung dari perusahaan, melainkan diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel dependen:

Y1: *Price Book Value* (PBV)

Y2: Tobin's Q

Variabel independen:

X 1 : *Corporate Social Responsibility*

X 2 : *Leverage*

X 3 : Ukuran Perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung PBV (Fakhrudin dan Hardianto, 2013) :

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Pada penelitian ini nilai perusahaan juga diukur menggunakan Tobin Q. Nilai Tobin Q dapat diukur dengan rumus (Weston dan Copeland, 2010) :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price saham x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total liabilitas)

2. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke

dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders. CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (*The World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD), 2016).

CSR dapat diukur menggunakan indeks pengungkapan sosial yang dirumuskan sebagai berikut :

$$PS = \text{item yang diungkapkan} \frac{\text{diungkapkan}}{91 \text{ item}} \times 100\%$$

3. Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada penelitian ini menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) (Kasmir, 2014) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asetnya (Munawir, 2015).

Ukuran perusahaan diukur dengan Log Natural sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan
= *Log Natural (Ln) of Total asset*

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen PBV memiliki nilai minimum sebesar -4,7741 dan nilai maximum sebesar 11,8686. Nilai standar deviasi sebesar 1,6113 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,4251. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar daripada mean. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki PBV termasuk dalam kategori besar atau tinggi dan bersifat heterogen.

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,5769 dan nilai maximum sebesar 2,5051. Nilai standar deviasi sebesar 0,4097 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2287. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada mean. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki Tobin's Q termasuk dalam kategori kecil atau rendah dan bersifat homogen.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Dengan PBV

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	87	-4.7741	11.1868	1.425173	1.611347
CSR	87	.4395	.9010	.701023	.110465
LEVERAGE	87	-30.6385	39.4858	1.461469	5.618218
SIZE	87	302,252,813,744	40,154,584,000,000	10,090,145,191,358.46	9,469,668,804,559.902
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai *minimum* sebesar 0,4395 dan nilai *maximum* sebesar 0,9010. Nilai standar deviasi sebesar 0,1104 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4251. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari CSR cenderung rendah atau data bersifat homogen atau tidak menyebar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar -30,6385 dan nilai *maximum* sebesar 39,4858. Nilai standar deviasi sebesar 5,6182 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4614. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi

lebih besar daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari *leverage* cenderung tinggi atau data bersifat heterogen atau menyebar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 302.252.813.744 dan nilai *maximum* sebesar 40.154.584.000,000. Nilai standar deviasi sebesar 9.469.668.804.559,902 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.090.145.191.358,46. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari ukuran perusahaan cenderung rendah atau data bersifat homogen atau tidak menyebar.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Dengan Tobin's Q

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	74	.5769	2.5051	1.2287	.40497
CSR	74	.4395	.9010	.7132	.10545
LEVERAGE	74	-30.6385	39.4857	1.7483	6.13179
SIZE	74	328,717,322	40,154,584,000,000	10,594,094,956,494.64	9,207,727,390,220.559
Valid N (listwise)	74				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai *minimum* sebesar 0,4395 dan nilai *maximum* sebesar 0,9010. Nilai standar deviasi sebesar 0,1054 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7132. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari CSR cenderung rendah atau data bersifat homogen atau tidak menyebar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar -30,6385 dan nilai *maximum* sebesar 39,4857. Nilai standar deviasi sebesar 6,1317 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7483. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi

lebih besar daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari *leverage* cenderung tinggi atau data bersifat heterogen atau menyebar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 328.717.322 dan nilai *maximum* sebesar 40.154.584.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 9.207.727.390.220,559 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.594.094.956.494,64. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari ukuran perusahaan cenderung rendah atau data bersifat homogen atau tidak menyebar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
	PBV	Tobin's Q
N	87	74
Test Statistic	.087	.071
Asymp. Sig (2-tailed)	.114	.200

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari uji normalitas yang dilihat melalui nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk PBV sebesar 0,087 dengan nilai signifikannya sebesar 0,114 maka data terdistribusi normal dan model regresi ini dikatakan baik karena nilai signifikannya lebih besar

dari 0,05 ($0,114 > 0,05$). *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk Tobin's Q sebesar 0,071 dengan nilai signifikannya sebesar 0,200 maka data terdistribusi normal dan model regresi ini dikatakan baik karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF, apabila kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4, semua variabel independen, yaitu CSR, leverage, dan ukuran perusahaan terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, semua variabel independen, yaitu

CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ($dU < dw < 4-dU$). Pada penelitian ini semua variabel independen yaitu CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan sudah sesuai kriteria.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	PBV		Tobin's Q	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CSR	.975	.026	.977	1.024
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	.998	1.002
<i>Size</i>	.975	1.025	.977	1.024

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	PBV		Tobin's Q	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	-.815	.417	.039	.969
CSR	-1.876	.064	1.972	.053
<i>Leverage</i>	1.843	.069	-.991	.325
<i>Size</i>	1.599	.114	.071	.943

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin – Watson	
PBV	Tobin's Q
DW = 2,085	DW = 2,047
N = 87	N = 74
K = 3	K = 3
DL = 1,5808	DL = 1,5397
DU = 1,7232	DU = 1,7079

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	PBV		Tobin's Q	
	F	Sig.	F	Sig.
Regression	39.581	.000 ^b	3.867	.013 ^b

Berdasarkan Tabel 7 untuk PBV menunjukkan bahwa nilai F sebesar 39,581 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), untuk tobin's Q bahwa nilai F sebesar 3,867 dengan

nilai signifikan sebesar 0,013. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) sehingga model tersebut dapat dikatakan model yang fit dan dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji R²

Model	Adjusted R Square	
	PBV	Tobin's Q
1	.575	.105

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,575 untuk PBV dan 0,105 untuk tobin's Q. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, leverage, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan

PBV sebesar 57,5% dan tobin's Q sebesar 10,5% juga ada faktor lain sebesar 42,5% untuk PBV dan 89,5% untuk tobin's Q yang tidak masuk ke dalam model dan mempengaruhi variabel dependen yang dijelaskan oleh *error*.

3. Uji Pengaruh (*t-test*)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa hasil uji t dari 3 variabel independen terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen PBV, yaitu CSR dan *size* juga terdapat dua variabel independen yang tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen tobin's Q yaitu *leverage* dan *size* Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap PBV juga variabel CSR berpengaruh terhadap tobin's Q.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	PBV		Tobin's Q	
	T	Sig.	T	Sig.
(Constant)	.066	.948	2.419	.018
CSR	-1.752	.083	-3.071	.003
<i>Leverage</i>	10.751	.000	- .540	.591
<i>Size</i>	.656	.513	- .938	.351

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap PBV

CSR adalah komitmen perusahaan secara penuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab yang ada. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial maka semakin besar masyarakat percaya oleh tata kelola perusahaan yang baik, hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian pada variabel corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan PBV menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap PBV. Tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR. Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Terdapat

indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena investor lebih memilih untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fachrur Dian dan Rika (2014), Titi Suhartati (2011), Miranty dan Heny (2013) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Leverage* terhadap PBV

Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014). Rasio *leverage* tinggi artinya jumlah utang dibanding aset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, aset perusahaan yang dibiayai dengan utang tersebut harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Hasil penelitian pada variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh

terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai t menunjukkan arah yang positif. Penggunaan utang yang baik dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dimasa yang akan datang sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Berdasarkan hasil tersebut nilai leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman dan I Ketut (2017), Haryani Chandra (2017), Kadek Ayu dan Ida Bagus (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap PBV

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset (Kasmir, 2014). Total aset besar yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang ada. Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan (size) terhadap nilai perusahaan yang di proxykan dengan PBV yaitu size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset yang besar atau kecil tidak akan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan

yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2013), Priyastuti (2014), Ayu Sri dan Ari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q

Penelitian variabel CSR yang diproxykan menggunakan tobin's Q memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap tobin's Q. Hal tersebut menunjukkan tinggi rendahnya nilai CSR dapat berpengaruh pada meningkatnya atau menurunnya nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan dalam mengungkapkan CSR, semakin lingkungan sekitar perusahaan akan percaya kepada kinerja perusahaan dan perusahaan mendapatkan image yang baik. Kinerja perusahaan yang baik ini dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan nilai t menunjukkan bahwa dalam penelitian ini CSR berpengaruh negatif. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial yang ada disekitar perusahaan maka biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan juga tinggi. Penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yustisia (2017), Ida Ayu Sasmika dan Bambang Suprasto (2016), Ni Ketut Ratna dan Ida Bagus (2016) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pengaruh Leverage terhadap Tobin's Q

Penelitian untuk variabel leverage yang diproxykan dengan Tobin's Q memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Besar kecilnya utang suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena kemungkinan investor lebih melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam menggunakan aset secara efisien dan lebih menyukai modal sendiri daripada utang sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Putu Mikhy dan Putu Vivi (2016), Bhekti Fitri (2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tobin's Q

Penelitian pada variabel ukuran perusahaan (size) terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan Tobin's Q memiliki hasil yang sama yaitu size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai aset suatu perusahaan tidak memengaruhi nilai

perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy dan Putu Vivi (2016), Ni Ketut Ratna dan Ida Bagus (2016), Kadek Ayu dan Ida Bagus (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel corporate social responsibility (CSR) yang diproxykan dengan PBV tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena

apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

2. Variabel leverage yang diproxykan dengan PBV berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan pertanian periode 2013-2017 sudah mengelola penggunaan utang dengan baik. Penggunaan utang yang baik dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dimasa yang akan datang sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan (size) yang diproxykan dengan PBV tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan

untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

4. Variabel corporate social responsibility (CSR) yang diproxykan dengan tobin's Q berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan pertanian periode 2013-2017 sudah baik dalam mengungkapkan CSR, sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik ini dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
5. Variabel leverage yang diproxykan dengan tobin's Q tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya utang suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena kemungkinan investor lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut menggunakan utangnya dengan efektif dan efisien atau sebagian perusahaan lebih menyukai modal sendiri daripada utang.
6. Variabel ukuran perusahaan (size) yang diproxykan dengan tobin's Q tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat

pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

yang didapatkan dalam penelitian ini kurang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian ini.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang melihat variabel corporate social responsibility pada annual report sehingga pengungkapan informasi terbatas.
3. Terdapat data outlier dalam penelitian ini sehingga hasil

1. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
2. Bagi perusahaan pertanian disarankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan hutang perusahaan dan lebih menggunakan modal perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bhekti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 183-196.
- Brigham, Eugene. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : salemba empat.
- Chandra dan Haryani. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Journal Ultima Accounting*, 9(2), 1-14.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- In The World Business Council for Sustainability Development (WBCSD). (2016)
- I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, VI(2), 1248-1277.
- Jensen, Michael C and Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4) 305-360.
- Kadek Ayu Yogamurti dan Ida Bagus Anom. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(1) 596-609.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Liu, X., & Zhang, C. (2017). Corporate Governance, Social Responsibility Information Disclosure, and Enterprise Value in China. *Journal of Cleaner Production*, 1075-1084.
- Miranty Nurhayati dan Henny Medyawati. (2012). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 10(1) 1-13.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ni Ketut Ratna dan Ida Bagus Putra. (2016). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemidiiasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 549-583.

Putu Mikhy dan Putu Vivi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(9), 5671-5694.

Reny Dyah Retno dan Denies Priantina. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Nominal, 1(1), 84-103.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wardoyo dan Theodora Martina. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Dinamika Manajemen, 4(2), 132-149.

Weston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.

Yustisia Puspitaningrum. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Profita, 2(1), 1-14.